

**INSTAGRAM DI KALANGAN MAHASISWA FIB UHO
(Studi Tentang Pemaknaannya di Dunia Akademik)¹***Fikri Pratiwi²**La Janu³***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa dalam menggunakan instagram serta menganalisis pemaknaan instagram secara akademik di kalangan mahasiswa FIB UHO. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field work*) dengan menggunakan dua metode yaitu pengamatan terlibat (*participation observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instagram di kalangan mahasiswa FIB UHO memiliki berbagai alasan antara lain: mengikuti tren, gaya hidup (*life style*), memiliki fitur-fitur menarik, konten bermanfaat dan sebagai sarana bersosialisasi. Sedangkan dalam pemaknaan instagram pada dunia akademik tidak lepas dari tiga poin Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci : instagram, akademik, mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the reasons for students to use instagram and analyze the meaning of instagram academically among UHO FIB students. The selection of informants in this study used a purposive sampling technique. Data collection techniques used in this study are field research techniques (field work) using two methods, namely observation involved (participation observation) and in-depth interviews (depth interview). This research is qualitative research and uses ethnographic research methods. The results showed that the use of Instagram among UHO FIB students had various reasons including: following trends, lifestyle (life style), having interesting features, useful content and as a means of socializing. Whereas the meaning of instagram in the academic world is inseparable from the three points of Tri Dharma College, namely: Education and Teaching, Research and Development, and Community Service.

Keywords: *instagram, Academic, student*

¹ Hasil Penelitian

² Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Pos-el: fikri.pratiwi@gmail.com

³ Dosen pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Kendari, Pos-el: la.janu@uho.ac.id

A. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media yang digunakan untuk saling berbagi informasi dengan orang lain, dapat berupa unggahan foto, video, tulisan, maupun suara, dan salah satu sosial media yang sedang populer saat ini yaitu instagram. Miliza Ghazali (2016:8) menjelaskan bahwa instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*smartphone*). Nama instagram diambil dari kata “insta” yang asalnya “instan” dan “gram” dari kata “telegram”. Melalui instagram, seseorang dapat memperoleh penilaian dari orang lain tentang dirinya sendiri karena postingan foto maupun video yang diunggah, sehingga banyak para pengguna instagram cenderung akan sengaja menata dirinya sendiri untuk mendapatkan penilaian dari orang lain. Hal ini dapat terlihat dari bentuk *feeds* atau tema maupun pilihan *caption* dari foto atau video yang di *upload* cenderung positif.

Kegiatan mengupload video dan foto tersebut dilakukan oleh hampir semua kalangan, tidak terkecuali mahasiswa Universitas Halu Oleo (UHO) khususnya di Fakultas Ilmu Budaya (FIB), mereka mampu memanfaatkan instagram sebagai wadah untuk menunjukkan diri mereka sebagai kaum intelektual. Seperti oleh pengguna @fajarhalimbona seorang mahasiswa Antropologi yang di setiap postingan-potingannya, mencoba menggambarkan dirinya sebagai seorang yang intelek, hal tersebut dapat dinilai dari pilihan foto yang diunggah memiliki tema edukasi misalnya foto kegiatan seminar nasional ataupun *caption* yang dituliskan pada setiap foto yang diupload mengandung nilai-nilai sastra dan bahkan kritikan-kritikan terhadap kebijakan tertentu, di mana ia ingin menunjukkan dirinya adalah seorang akademisi lewat postingan dan tulisan yang dipilih.

Penelitian mengenai sosial media instagram bukan sesuatu hal baru,

melainkan telah dilakukan oleh berbagai pihak, salah satunya yang dilakukan oleh Tami Amalia (2016) dengan judul Konsep Diri Anggota Ladybarstard pada Instagram @BARSTARDBDG, mengatakan bahwa anggota komunitas akun instagram ini memiliki konsep diri dari pandangan secara fisik mengenai tubuh berotot yang mereka miliki, ada anggapan dari anggota komunitas bahwa itu menggambarkan citra wanita yang rajin melakukan olahraga dan memiliki gaya hidup sehat. Penelitian tersebut menggunakan metode etnografi virtual dan dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead. Namun berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini memiliki fokus tujuan mengenai pemaknaan instagram di kalangan mahasiswa FIB UHO khususnya bidang akademik dan akan mengacu pada teori simbolik dari Clifford Geertz.

Kehadiran instagram dapat dikatakan telah memberi fungsi lain, dari hanya menjadi tempat untuk sekedar berkirim foto dan video, tetapi kini juga mampu dimanfaatkan menjadi tempat untuk menggambarkan diri oleh setiap penggunanya, bahkan telah mampu digunakan sebagai wadah mahasiswa untuk mencerminkan dirinya sebagai orang-orang terdidik dengan menampilkan foto, video, maupun *caption* yang berhubungan dengan dunia akademik. Postingan tidak lagi hanya sekedar untuk mengunggah foto-foto *selfie*, foto makanan, tempat wisata, atau *fashion*, melainkan dapat dimanfaatkan dengan foto-foto kegiatan yang bermanfaat, ataupun menyuguhkan *caption-caption* yang menarik bahkan dapat dikatakan bernilai akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemaknaan instagram di kalangan Mahasiswa FIB UHO khususnya dalam dunia akademik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data yang

digunakan adalah pengamatan terlibat (*participation observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Penelitian ini dianalisis menggunakan teori simbol dari Clifford Geertz. Berangkat dari etnografi kebudayaan Geertz dalam bukunya yang berjudul “*The Interpretation of Culture*” Geertz melakukan pendekatan lukisan mendalam atau *thick description* melalui penafsiran simbol makna kultural secara mendalam dan menyeluruh dari perspektif para pelaku kebudayaan itu sendiri, sehingga mengacu peneliti untuk: mengamati dan mencatat semua data-data hasil penelitian mulai dari hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung akun-akun enam mahasiswa pengguna aktif instagram, melakukan dalam situasi keseharian, kemudian melakukan wawancara mendalam dengan para informan dan membuat kesimpulan dari data yang dihasilkan lewat pengamatan dan wawancara kemudian mengaitkan dengan konteks untuk menghasilkan jawaban terkait penelitian mengenai instagram dan hubungannya dengan dunia akademik mahasiswa FIB UHO.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mahasiswa Pengguna Instagram

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia, telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru membatasi perilaku dan gaya hidup manusia. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara baru dalam melakukan aktifitas (Nasution, 2017: 190-194). Perkembangan teknologi yang semakin melesat ini menjadikan media sosial ikut tumbuh menjadi kebutuhan primer. Hadirnya media sosial

mempermudah komunikasi tanpa batas ruang dan waktu, salah satu media sosial yang sering digunakan saat ini yaitu instagram atau IG yang merupakan sebuah media sosial paling digandrungi semua kalangan terutama kaum milenial, tidak terkecuali mahasiswa. Penggunaan instagram di kalangan mahasiswa FIB UHO dilatar belakangi oleh beberapa alasan, antara lain;

a. Mengikuti Tren

Tren menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu fenomena yang populer dalam suatu jangka waktu yang tertentu, juga merupakan sesuatu yang kekinian. Kebanyakan orang yang menggunakan media sosial ini diawali dari lingkungan sekitarnya karena dianggap sebagai tren, hal tersebut juga tidak terlepas karena orang-orang cenderung mengikuti perilaku, gaya, cara berbicara orang lain, bahkan penggunaan media sosial hanya karena semua orang melakukan itu. Penggunaan instagram di kalangan mahasiswa FIB UHO dimulai dengan alasan yang sama yaitu sekedar ikut-ikutan tren, dan penggunaan instagram yang awalnya hanya mengikut tren tersebut membuat para mahasiswa ini akhirnya mulai terbiasa dan menjadi tergantung dengan media sosial instagram tersebut dalam kesehariannya. Ketergantungan media sosial tersebut seperti merasa cemas saat baterai *handphone* mulai habis, merasa jengkel saat jaringan internet sedang lelet, atau rela membagi uang saku untuk membeli paket data setiap bulannya hanya agar tetap bisa menggunakan media sosial ini. Mahasiswa secara tidak sadar dipengaruhi oleh aturan yang dimiliki oleh sekelompok orang dalam hal ini teman-teman mereka, jadi ketika terlihat banyak orang melakukan hal itu secara bersamaan atau dianggap tren, tentu mahasiswa akan cenderung mengikut, tidak terkecuali dalam bersosial media.

b. Gaya Hidup (*Life Style*)

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya (Plummer, 1983: 37). Sehingga gaya hidup dipakai seseorang dalam bertingkah laku yang kemudian membentuk pola perilaku tertentu. Salah satu contoh gaya hidup yang dapat kita lihat saat ini yaitu penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali pada instagram.

Tidak terlepas dari permasalahan tren tadi, mahasiswa FIB UHO yang awal mulanya menggunakan instagram dengan alasan ikut-ikutan karena dianggap tren tersebut secara tidak langsung ikut mempengaruhi gaya hidup mereka. Mahasiswa dengan atau tanpa sadar dapat mengubah gaya hidup mereka berdasarkan apa yang mereka lihat di instagram, seperti mengubah pola hidup karena mengikuti figur yang sedang tren dan diperbincangkan di instagram. Unggahan setiap orang di media sosial instagram dapat dikatakan telah mempengaruhi sikap, perilaku, dan pandangan orang dalam memaknai figur-figur yang ada di instagram mereka. Hal ini secara tidak langsung telah menjadikan instagram mampu membentuk gaya hidup mereka sebagai mahasiswa saat menggunakannya.

c. Memiliki Fitur-Fitur Menarik

Dari tahun ke tahun pengguna instagram semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari berita di www.teknokompas.com yang menuliskan bahwa pengguna aktif bulanan alias *Monthly Active User* (MAU) instagram telah tembus 1 miliar per Juni 2018. Pertumbuhannya paling signifikan dibandingkan Facebook dan Snapchat, yakni mencapai 5 persen dari kuartal ke kuartal. Diketahui, pertumbuhan MAU Facebook tiap kuartal hanya 3,14 persen dengan angka terakhir 2,2 miliar.

Sementara itu, MAU Snapchat saat ini 191 juta dengan pertumbuhan per kuartal 2,13 persen. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan instagram hingga saat ini paling unggul. Pesatnya pertumbuhan pengguna instagram ini juga disebabkan karena semakin berkembangnya fitur-fitur yang disediakan. Tidak hanya sekedar berbagi foto dan video, instagram juga menyediakan berbagai fitur tambahan seperti *caption*, *filter*, *stories*, *editing* dan sebagainya. Jadi instagram tidak hanya berfungsi untuk sekedar berbagi foto atau video, tetapi setiap penggunanya dapat memanfaatkan fitur tambahan dari instagram tersebut. Misalnya saat mengunggah foto, penggunanya bisa menambahkan *caption* atau deskripsi singkat dari postingannya berupa tulisan sehingga dapat dilihat oleh pengguna lain. Isi tulisan tersebut dapat berupa masalah pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan apa saja yang ingin ditulis, atau pengguna instagram juga dapat memanfaatkan fitur lain misalnya fitur *stories*, yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, baik itu foto, video ataupun tulisan tertentu dan informasi akan hilang dalam 24 jam.

d. Konten Bermanfaat

Konten merupakan informasi yang tersedia melalui media sosial. Instagram sendiri berisi segudang informasi, berita, ilmu, pengetahuan dan kabar terkini. Informasi-informasi tersebut lebih cepat menyebar melalui media sosial dibanding media elektronik seperti TV. Informasi yang disediakan oleh instagram pun juga lebih segar dan lebih *update*. Instagram tidak lagi hanya berguna sebagai media komunikasi saja, melainkan menjadi sumber informasi cepat, hal ini dapat dilihat ketika informasi yang tersedia di instagram jauh lebih cepat sampai dan menyebar dibandingkan informasi dari media lainnya, tak jarang berita seperti bencana alam, kriminal, atau apapun yang belum tampil di layar televisi namun sudah tersedia di instagram. Selain informasi yang lebih

update, instagram juga menyediakan berbagai video, tidak hanya video lucu yang dapat menghibur tetapi juga video yang dapat memberi informasi dan juga wawasan. Pada instagram memang menyediakan berbagai konten menarik untuk setiap penggunanya. Konten-konten berupa kumpulan berbagai informasi tersebut dapat berupa apa saja, mulai dari masalah budaya hingga pendidikan.

e. Sarana Bersosialisasi

Banyak yang mengakses instagram tidak hanya untuk sekedar berbagi foto atau video tetapi juga untuk berkomunikasi, sebab instagram juga biasanya digunakan sebagai sarana alat komunikasi yang dapat mempererat hubungan satu sama lain, tidak heran dengan instagram kita juga bisa menambah teman. Instagram memang dirancang sedemikian rupa untuk digunakan seperti itu. Dengan memanfaatkan instagram, semua orang bisa melakukan komunikasi secara *online*, seperti *chatting* melalui fitur *direct message*, pemberitahuan kabar, mencari informasi dan lain-lain. Dengan menggunakan instagram, setiap pengguna tentu bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum dikenal sekalipun dari berbagai tempat maupun daerah yang berbeda. Kelebihan ini dapat dimanfaatkan mahasiswa FIB UHO untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing dan lain-lain. Selain itu awal mula terjadinya sosialisasi di instagram bisa diawali karena fitur yang telah disediakan, misalnya fitur profil. Pada fitur ini rata-rata mahasiswa sengaja mencantumkan jurusan di profilnya sebagai bentuk identitas mereka. Namun selain menjadi identitas rupanya profil dapat menjadi pintu awal berkenalan dengan mahasiswa lain, karena dari apa yang mereka cantumkan tersebut terkadang menjadi alasan untuk menjalin pertemanan.

Instagram sangat berperan penting sebagai media sosial dan alat komunikasi di

kalangan mahasiswa. Hal ini karena sebagian besar mahasiswa menggunakan media instagram untuk bersosialisasi, termasuk dengan memanfaatkan fitur profil instagram dapat ikut menambah lingkup pertemanan, dengan mencantumkan jurusan, maka pengguna instagram lain yang berkunjung ke profil kita, memiliki kemungkinan untuk berkenalan lebih jauh hanya karena alasan berasal dari jurusan yang sama. Hadirnya instagram sebagai sarana untuk berkomunikasi ini membuat cara komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi di mana saja, kapan saja, tanpa harus bertatap muka secara langsung, hal tersebut membuat para pengguna instagram dapat berkenalan dan bersosialisasi lebih jauh.

Dari pembahasan di atas dapat dibaca menggunakan teori simbolik milik Clifford Geertz, dimana ia mendefinisikan kebudayaan menjadi suatu pola makna yang diteruskan secara historis terwujud dalam simbol-simbol. Kebudayaan juga menjadi suatu sistem konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, para mahasiswa yang menggunakan instagram dengan berbagai alasan seperti: mengikuti tren, gaya hidup (*life style*), memiliki fitur-fitur menarik, konten bermanfaat dan sebagai sarana bersosialisasi merupakan cara mereka mendefinisikan diri atau pengetahuan mereka dengan bentuk-bentuk simbol.

2. Makna Instagram di Kalangan Mahasiswa dalam Dunia Akademik

Akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa (Fadjar, 2002:5). Dalam Perguruan Tinggi terdapat Tri

Dharma Perguruan Tinggi yang digunakan sebagai salah satu bentuk usaha dalam pencapaian yang harus dilakukan untuk menungjung persoalan akademik. Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi terdapat tiga poin utama, yaitu:

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Penelitian dan Pengembangan
3. Pengabdian kepada Masyarakat

Penggunaan instagram oleh mahasiswa FIB UHO juga memiliki hubungan dengan pemaknaannya di dunia akademik, hal tersebut dapat dilihat dari postingan yang diunggah oleh para mahasiswa yang ditampilkan tidak sekedar foto-foto *selfie* saja seperti pada umumnya tetapi memiliki nilai-nilai atau tujuan akademik di dalamnya.

a. Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dari pengertian pendidikan tersebut maka proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk menciptakan bibit-bibit unggul. Beberapa kegiatan yang dilakukan di instagram dan berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran misalnya:

1) Sharing Informasi

Salah satu bentuk pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa FIB UHO dalam pemanfaatan akun instagram miliknya untuk *sharing*/berbagi informasi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

2) Memperkenalkan Dunia Sastra

Instagram dapat dimanfaatkan pula oleh mahasiswa sebagai wadah untuk berbagi informasi mengenai sastra lewat setiap postingannya. Lewat instagram seseorang dapat memposting berbagai gambar dengan tambahan *caption* yang mengandung unsur sastra di dalamnya. Hal ini merupakan sebuah usaha untuk berbagi dan mengajak orang lain menyukai dunia sastra melalui media sosial instagram.

3) Ruang Kritik Virtual

Instagram juga tidak hanya sekedar berbagi informasi tetapi telah menjadi ruang publik dan kritik virtual yang digunakan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya mengenai masalah-masalah sosial. Mahasiswa memakai instagram sebagai saluran komunikasi yang efektif karena tidak begitu sulit untuk menggunakannya. Karena sekali memposting sebuah foto di instagram, setiap penggunaanya bisa melihatnya dengan mudah tanpa sekat dan batas.

b. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan juga sangatlah penting bagi kemajuan perguruan tinggi, kesejahteraan masyarakat serta kemajuan bangsa dan negara. Dari penelitian dan pengembangan maka mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teknologi. Pada penelitian dan pengembangan mahasiswa harus lebih cerdas, kritis dan kreatif dalam menjalankan perannya sebagai *agent of change*. Adapun penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti:

1) Kegiatan Pedagogi

Pedagogi selain bertujuan untuk mengumpulkan mahasiswa baru jurusan Arkeologi, juga untuk observasi ilmiah terkait sejarah kepurbakalaan, sehingga melakukan penelitian lapangan. Pedagogi yang dilakukan untuk melatih kemampuan dalam kompetensi arkeologi dan melahirkan publikasi ilmiah tentang peninggalan purbakala dan dari.

2) Kegiatan Seminar Pra-Adjasi

PRA-ADJASI atau Pra Lokakarya Asosiasi Departemen/Jurusan Antropologi Seluruh Indonesia dan merupakan salah satu kegiatan yang diunggah oleh salah satu mahasiswa di Jurusan Antropologi.

3. Pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif. Pada hal ini mahasiswa harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat

dan mampu berkontribusi nyata. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwasannya mahasiswa adalah penyambung lidah rakyat, *agent of change* dan lainnya. Maka dari itu mahasiswa harus mengetahui porsi dari tugas mereka masing-masing dalam mengabdikan kepada masyarakat.

a. Pengabdian dalam bentuk KKN

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi program universitas adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari poin-poin pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

b. Kegiatan Aksi Sosial

Selain itu Instagram juga dapat digunakan oleh mahasiswa dalam mempromosikan suatu kegiatan sosial lainnya. Misalnya melakukan kegiatan penggalangan dana untuk bencana lewat Instagram. Selain menghemat waktu, lewat Instagram akan diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia. Tentunya ini adalah hal yang positif, guna memberitahukan masyarakat maupun orang di berbagai daerah bahkan dunia manapun untuk ikut serta dalam kegiatan sosial tersebut.

Dari pembahasan di atas pemaknaan Instagram pada dunia akademik tidak lepas dari tiga poin Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian kepada Masyarakat. Teori simbolik milik Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan menjadi suatu pola makna yang diteruskan secara historis terwujud dalam simbol-simbol. Jika dalam penelitian Geertz yang menggunakan teori simbolik yaitu mengenai agama masyarakat di Mojokuto, dimana agama bagi Geertz lebih merupakan sebagai nilai-nilai budaya, lalu ia melihat nilai-nilai tersebut ada dalam suatu kumpulan makna. Dengan kumpulan

makna tersebut, masing-masing individu menafsirkan pengalamannya dan mengatur tingkah lakunya, maka hal itu sejalan dengan yang terjadi di lapangan, dimana dengan nilai-nilai yang ada, para mahasiswa mendefinisikan dunia mereka lewat Instagram. Mereka menggambarkan diri mereka lewat unggahan foto dan video berupa aktifitas yang mereka lakukan dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan akademik, atau memberikan berbagai *caption* di setiap postingan mereka untuk mendukung penjelasan dari gambar merupakan bentuk makna yang diberikan oleh para mahasiswa kepada orang lain. Misalnya, Nuraisyah yang mendefinisikan dirinya sebagai Duta Wisata Wakatobi dengan mengunggah foto dirinya saat menjadi duta, ia kerap memberikan *caption* pada fotonya untuk keterangan kegiatan yang ia lakukan. Dalam unggahan Instagramnya, ketika Nuraisyah menjadi duta ia menggunakan pakaian adat dan selempang. Penggunaan pakaian adat dan selempang tersebut merupakan bentuk simbol yang coba diperlihatkan untuk orang lain dalam memaknai kegiatan yang dilakukan. Selain itu, Nada Octavia yang kerap mengunggah foto-foto bertema senja, memperlihatkan bagaimana ia menggambarkan atau berusaha menyimbolkan dirinya sebagai seorang mahasiswa sastra yang sangat menyukai senja. Nada memanfaatkan Instagram sebagai wadah yang tepat untuk menyalurkan segala inspirasi dan obsesinya tentang senja.

Berbagai bentuk postingan yang diunggah oleh para mahasiswa lainnya pun merupakan bentuk-bentuk simbol yang coba menggambarkan diri mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa sedang mendefinisikan diri melalui postingan. Hal itu telah menjadikan Instagram sebagai media berbagi melalui simbol-simbol berupa foto, video, fitur-fitur yang dimiliki seperti *caption*, *hashtag*, *bio*, juga interaksi pengguna. Simbol dalam

instagram memiliki berhubungan dengan luar tubuh, dimana setiap unggahan memiliki maksud untuk penilaian dari orang lain, sedangkan simbol menurut Clifford Geertz menjelaskan mengenai keagamaan, sehingga berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa instagram digunakan sebagai media berbagi dalam dunia akademik melalui simbol-simbol berupa foto, video, fitur-fitur yang dimiliki seperti *caption*, *hashtag*, juga interaksi pengguna. Simbol tersebut misalnya penggunaan pakaian adat dan selempang oleh seorang mahasiswa yang menjadi duta wisata, merupakan bentuk simbol yang diperlihatkan untuk orang lain dalam memaknai kegiatan yang dilakukan, atau *caption* yang dituliskan oleh mahasiswa dalam usaha memberikan makna-makna tertentu, misalnya untuk menyampaikan informasi, memberikan motivasi, hingga memberikan gambaran mengenai diri mereka sebagai mahasiswa. Simbol dalam instagram memiliki berhubungan dengan luar tubuh, di mana setiap unggahan memiliki maksud untuk penilaian dari orang lain, sedangkan simbol menurut Clifford Geertz menjelaskan mengenai keagamaan, sehingga berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa penggunaan instagram di kalangan mahasiswa FIB UHO memiliki berbagai alasan antara lain: mengikuti tren, gaya hidup (*life style*), memiliki fitur-fitur menarik, konten bermanfaat dan sebagai sarana bersosialisasi. Sedangkan dalam pemaknaan instagram pada dunia akademik tidak lepas dari tiga poin Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Tami, dkk. 2016. *Konsep Diri Anggota Lady Barstard Pada Instagram @BARSTARDBG*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. (journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/2029). Diakses 09 Mei 2018, pukul 21.00 wita).
- Bohang, Fatimah Kartini. Juni 2018, Pengguna Aktif Instagram Tembus 1 Miliar. <https://Tekno.Kompas.Com/Read/2018/06/21/10280037/Juni-2018-Pengguna-Aktif-Instagram-Tembus-1-Miliar>. Diakses 23 Maret 2019. Diakses pada 23 Maret 2019. Pukul. 13.15
- Fadjar.2002. *Sistem Informasi Akademik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution, M. S. A., Daulay, M. N. H., dan Susanti, N. 2017. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maleong, L. J.,1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.Remaja Rosdakarya.
- Miliza Ghazali, 2016. *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, Malaysia: Publishing House.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalalludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Plummer, R. 1983. *Life Span Development Psychology: Personality and Socialization*. New York: Academic Press.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Tiara Wacana Yogya., Yogyakarta.